

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah hasil karya dan pikiran manusia. Manusia yang menciptakan suatu kebudayaan tidak dapat terlepas dari manusia lainnya yang artinya ada terjalin ikatan sosial dalam kehidupan manusia itu sendiri. Manusia yang satu dengan lainnya berinteraksi dan saling berhubungan.

Pada masyarakat Sumatera Utara kebudayaan yang hidup dan melekat di dalam lingkungan masyarakatnya sangat beragam karena terdiri dari banyak suku. Seperti suku Batak Toba, Karo, Simalungun, Mandailing, Nias, Pak-pak, Melayu (Bangun 1993 :94), dan sebagian lagi penduduknya adalah masyarakat pendatang yang didominasi oleh suku Jawa.

Suku Simalungun adalah salah satu sub etnis yang ada pada masyarakat Sumatera Utara yang bermukim di sekitar Danau Toba yang berada pada sebuah kota di Pematang Siantar. Masyarakat Simalungun identik dengan masyarakat yang lembut, sesuai dengan makna kata “ Simalungun” yang berarti “tenang” dan itu sejalan dengan karakter orang-orang Simalungun itu sendiri. Demikian halnya terhadap lagu-lagu masyarakat Simalungun identik dengan hal-hal yang menyangkut perasaan. Pada umumnya orang Simalungun tidak banyak bicara, perangnya halus, suka berteman dengan lembut terhadap yang lain. Penduduk yang tinggal di kota ini memiliki kekayaan budaya sendiri sama halnya dengan

suku-suku lainnya. Dalam keseharian masyarakat Simalungun melakukan aktifitas-aktifitas yang menyertakan kesenian sebagai kelengkapan pelaksanaan kegiatan hidup sebagai masyarakat berbudaya. Kesenian pada masyarakat Simalungun sangat banyak, diantaranya adalah seni rupa, seni tari, seni ukir, dan seni musik .

Dalam seni musik yang disertakan bukan hanya unsur instrumentalnya saja namun nyanyian rakyat yang bersifat vocal instrumental ataupun disuarakan melalui mulut sebagai alat atau medianya. Dalam istilah masyarakat Simalungun nyanyian disebut dengan istilah *doding* dan memiliki ciri khas tersendiri yang disebut dengan *inggou*. *Inggou* adalah alunan lagu yang berirama *pentatonik* yang merupakan cengkok khas pada lagu-lagu tradisional Simalungun. *Inggou* dalam lagu Simalungun adalah roh yang menghidupkan lagu Simalungun itu sendiri.

Adapun jenis-jenis nyanyian rakyat Simalungun diantaranya *Taur-taur* dan *Simanggei* (nyanyian percintaan/*love song*), *Ilah* nyanyian untuk bekerja/*work song*), *Urdo-urdo* (nyanyian untuk menidurkan anak/*lullaby*), *Tihtah* (nyanyian permainan anak/*children game song*), *Tangis* (tangisan/lament), *Orlei* dan *Mandogei* (nyanyian untuk bekerja/*Work Song*), *Mandilo tonduy* dan *Manalunda/mangmang* (nyanyian untuk pengobatan/*healing song*), juga *Inggouturi-turian* (nyanyian bercerita/*story telling*) dan lagu *gambiri topi pasar*.

Adapun lagu Gambiri Topi Pasar termasuk kedalam jenis nyanyian rakyat Simalungun yaitu *Inggou Turi-turian* (nyanyian bercerita/*story telling*). Lagu *Gambiri Topi Pasar* merupakan lagu percintaan antara dua insan yang sedang dimabuk asmara namun harus berpisah dikarenakan keadaan. Lagu ini

menggambarkan kesedihan dan dilema yang mendalam bagi seorang wanita yang ditinggal sang kekasih pria dimana ia harus menahan air mata perpisahan, kawathir akan kekasihnya, dan mengkhawatirkan hubungan mereka selanjutnya.

Lagu *Gambiri Topi Pasar* biasanya dinyanyikan pada acara perpisahan. Nyanyian ini dapat dijadikan wadah untuk melampiaskan rasa kesedihan, kekecewaan, kerinduan, dan rasa cinta serta kasih sayang dan bila dibandingkan dengan istilah kaula muda saat ini dikenal dengan sebutan “lagu galau.” lagu tradisional *Gambiri Topi Pasar* mendapatkan apresiasi yang kerap kali menjadikan lagu ini menjadi lagu yang wajib dinyanyikan dalam setiap upacara adat masyarakat Simalungun. Kegiatan yang dilakukan oleh muda-mudi ini termasuk warisan yang sangat berharga karena didalamnya mengandung keunikan tradisi serta budaya yang wajib dipertahankan dan dilestariakan, sehingga kebudayaan ini tetap hidup dan melekat ditengah-tengah masyarakat secara khusus di kalangan generasi muda.

Mengingat bahwa eksistensi budaya yang bersifat tradisional sudah mulai mengalami kemunduran khususnya nyanyian-nyanyian rakyat, muncul rasa khawatir akan terjadinya degradasi moral yang dibarengi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat yang dengan mudahnya membawa perubahan budaya lokal ke arah budaya global. Untuk tetap menjaga kelestarian lagu-lagu daerah maka perlu tindakan nyata dari masyarakat Simalungun secara khusus. Mengingat bahwa sekarang ini banyak lagu-lagu baru yang berkembang pesat sehingga dikhawatirkan dapat menggeser eksistensi lagu-lagu tradisional.

Melihat fenomenal yang terjadi pada masyarakat Simalungun mengenai budaya serta kesenian yang ada sekarang ini penulis tertarik untuk mengkaji tentang lagu-lagu tradisional yang kerap kali muncul di setiap upacara adat Simalungun. Lagu- lagu yang bertemakan percintaan adalah lagu-lagu yang lebih mendapat apresiasi oleh masyarakat secara umum. Demikian halnya terhadap lagu- lagu orang Simalungun sangat identik dengan hal-hal yang menyangkut perasaan, contohnya “*Gambiri Topi Pasar*”.

Lagu *Gambiri Topi Pasar* ini merupakan lagu tradisional yang mendapat apresiasi baik di kalangan orang-orang Simalungun. Penyampaian pesan lagu dimuat dalam bentuk pantun dan syairnya pun terkesan lembut.

Menurut Deny pada Sortaman Saragih (2008:11) menyatakan bahwa suku Simalungun kurang memahami sejarah sukunya cenderung tidak dapat mempertahankan eksistensi budayanya karena cenderung bergeser sesuai peraturan-peraturan yang ada meskipun menyimpang. Beranjak dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti nyanyian *Gambiri Topi Pasardan* mengangkat tulisan tersebut ke dalam karya ilmiah yang berjudul

‘Kajian Bentuk dan Makna lagu “Gambiri Topi Pasar” di Desa Sarimatondang, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun.’

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Asal-usul nyanyian "*Gambiri Topi Pasar*"
2. Bentuk lagu "*Gambiri Topi Pasar*"
3. Bentuk penyajian lagu "*Gambiri Topi Pasar*"
4. Kapan dinyanyikan lagu "*Gambiri Topi Pasar*"
5. Nilai-nilai yang terkandung dalam lagu "*Gambiri Topi Pasar*"
6. Makna yang terkandung dalam nyanyian lagu "*Gambiri Topi Pasar*" di Desa Sarimatondang, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun.
7. Tanggapan masyarakat simalungun terhadap lagu "*Gambiri Topi Pasar*" Desa Sarimatondang, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan agar topik yang dibahas menjadi lebih fokus, dan menjaga agar permasalahan tidak melebar. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:207) mengatakan bahwa pembatasan masalah fokus pada yang didasarkan pada tingkat kepentingan dan fasebilitas masalah yang dipecahkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk lagu *Gambiri Topi Pasar*?
2. Bagaimana makna yang terkandung dalam lagu *Gambiri Topi Pasar*?

3. Bagaimana karakteristik lagu *Gambiri Topi Pasar*?

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah bentuk dan makna lagu *Gambiri Topi Pasar* di desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungaun?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan manusia selalu berorientasi kepada tujuan tertentu. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat pendapat Ali (1987:9) yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan, karena penelitian pada dasarnya merupakan titik anjak dari titik tuju yang akan dicapai seseorang dalam mencapai kegiatan penelitian yang dilakukan.”

Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk yang terkandung dalam lagu *Gambiri Topi Pasar*
2. Untuk mengetahui makna lagu *Gambiri Topi Pasar*
3. Untuk mengetahui karakteristik lagu *Gambiri Topi Pasar*

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pendapat tersebut maka manfaat penelitian merupakan hal-hal yang diharapkan dari hasil penelitian dalam hal pengembangan ilmu dan praktik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berfaedah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu wujud kepedulian terhadap pelestarian kebudayaan yang terdapat pada masyarakat Simalungun.
2. Sebagai pegangan bagi peneliti dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesenian tradisional Simalungun khususnya terhadap nyanyian *Gambiri Topi Pasar*.
3. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat Simalungun mengenai eksistensi nyanyian *Gambiri Topi Pasar* sebagai salah satu kesenian tradisional Simalungun.
4. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian berikutnya yang berniat melakukan penelitian yang relevan di kemudian hari.
5. Memberi motivasi bagi setiap pembaca dalam meningkatkan rasa keingintahuan terhadap kesenian tradisional Simalungun serta turut serta dalam melestarikan kesenian tradisional daerahnya.
6. Menambah sumber kajian bagi perpustakaan Seni Musik Universitas Negeri Medan.